

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat (hiperurisemia) dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Hal ini disebabkan penumpukan kristal di daerah tersebut akibat tingginya kadar asam urat dalam darah. Hiperurisemia disebabkan oleh sintesis purin berlebih dalam tubuh karena pola makan yang tidak sehat dan proses pengeluaran asam urat dari dalam tubuh mengalami gangguan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penyakit ini adalah diet, berat badan dan gaya hidup (Katzung, 2002).

Usaha untuk menurunkan kadar asam urat dapat dilakukan dengan mengurangi produksi asam urat atau meningkatkan sekresi asam urat oleh ginjal. Umumnya untuk mengatasi penyakit asam urat digunakan obat sintesis seperti allopurinol. Allupurinol merupakan penghambat xantin oksidasi yang paling sering digunakan dalam pengobatan gout. Allupurinol dapat menurunkan asam urat melalui mekanisme kerja urikostatik yaitu menghambat pembentukan asam urat, sehingga produksi asam urat yang dihasilkan berkurang. Namun, penggunaannya harus dibatasi karena dapat menimbulkan reaksi hipersensitivitas, sindrom stevens-johnson, toksis pada ginjal dan bahkan nekrosis hati. Mengingat banyak efek samping yang ditimbulkan dari obat — obat sintesis maka muncul kecenderungan dari masyarakat untuk menggunakan tanaman obat tradisional (Tayeb dkk., 2012).

Bangsa Indonesia Telah Lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menaggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya(Oktora,2006).

Sejalan dengan perkembangan pengobatan modern yang ada, pengobatan tradisional dianggap perlu untuk dikembangkan, melihat dari perubahan alam dan pola hidup masyarakat. Pengembangan pengobatan itu sendiri bertujuan untuk tercapainya keseimbangan yang sehat dan dinamis bagi pertahanan dan peningkatan kualitas hidup manusia. Upaya melestarikan dan mengembangkan pengobatan tradisional di indonesia tidak lepas dari kondisi bangsa indonesia yang kaya akan bahan-bahan obat tradisional. Bahkan jauh sebelum pengobatan modern dikenal, terutama oleh masyarakat pedesaan (hembing,2000)

Banyak jenis tanaman-tanaman obat tradisional yang ada di indonesia yang berfungsi untuk mengobati macam-macam penyakit. Salah satunya adalah daun alpukat yang dianggap bisa mengobati penyakit hiperurisemia. Akan tetapi dibutuhkan pengujian di laboratorium agar manfaat dari bahan-bahan obat tradisional bisa kita ambil manfaatnya semaksimal mungkin.

Usaha pengembangan obat tanaman obat tradisional kearah fitotranaka perlu dilakukan, sehingga pemanfaatan tanaman obat tidak lagi hanya berdasarkan pengalaman, namun didukung oleh pengujian klinis, uji khasiat, uji keamanan serta uji toksisitasnya sehingga mutu obat tradisional terjamin (maarifinH,1983). Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti efek dari ekstrak etanol buah andaliman sebagai antihiperurisemia. Pengujian tersebut dilakukan pada tikus putih jantan yang diinduksi makanan tinggi purin dan kalium oksonat secara *in vitro*.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui skrinning metabolit sekunder dalam Ekstrak Etanol Daun Alpukat

2. Mengetahui pada konsentrasi berapa Ekstrak Etanol Daun Alpukat (EEDA) paling efektif dalam penurunan asam urat
3. Mengetahui Nilai Konsentrasi Inhibisi (IC50) Ekstrak Etanol Daun Alpukat (EEDA dengan obat anti asam urat standar (allopurinol) secara In Vitro

3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah itu dapat kita ketahui tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui skrinning metabolit sekunder dalam Ekstrak Etanol Daun Alpukat
2. Untuk mengetahui Ekstrak Etanol Daun Alpukat konsentrasi berapa yang lebih efektif terhadap penurunan kadar asam urat
3. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak daun alpukat yang paling berpengaruh

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang dapat diambil yaitu membuktikan bahwa efek daun alpukat pada penurunan jumlah asam urat pada mencit.

2. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan baru untuk dapat memanfaatkan tanaman yang berada disekitar khususnya daun alpukat untuk mengobati asam urat.

3. Manfaat Peneliti

Menambah wawasan dan penelitian,serta pengalaman yang bermakna dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian ekstrak daun alpukat terhadap penurunan asam urat.

4. Manfaat Peneliti Lain

Sebagai acuan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengetahui farmakologi tumbuhan yang berpotensi untuk menurunkan asam urat.

5. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

